

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen subjek tunggal. Desain eksperimen subjek tunggal yang juga sering disebut desain eksperimen kasus tunggal adalah desain yang dapat dipakai apabila ukuran sampel adalah satu. Desain subjek tunggal biasanya digunakan pada penyelidikan perubahan tingkah laku dari seseorang yang timbul sebagai akibat beberapa intervensi atau *treatmen*.

Pada dasarnya subjek diberlakukan pada keadaan tanpa *treatmen* dan dengan *treatmen* secara bergantian, dan penampilan atau prestasi diukur berulang-ulang selama masing-masing fase. Keadaan *nontreatmen* diberi simbol A dan keadaan dengan *treatmen* diberi simbol B.

Metode eksperimen subjek tunggal ini dipilih karena jumlah responden yang peneliti teliti terbatas hanya dua orang. Dalam jumlah responden yang terbatas tersebut tidak memungkinkan untuk pembagian kelompok. Selain itu, metode tersebut juga sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni untuk melihat perubahan perilaku yang terjadi dari masing-masing subjek.

3.2 Prosedur dan Desain Penelitian

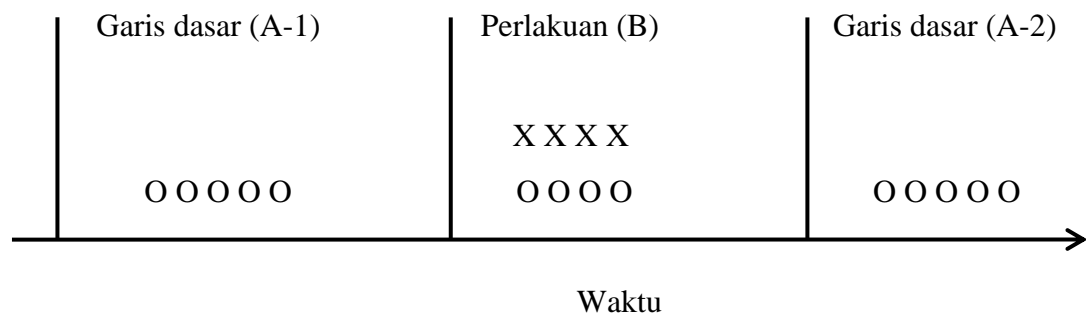
Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A, yaitu untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas.

Adapun prosedur desain A-B-A menurut Sunanto (2006: 45) sebagai berikut.

1. Mendefinisikan perilaku sasaran (*target behavior*) sebagai perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat.

2. Melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinu sekurang-kurangnya sebanyak 3 atau 5 kali atau sampai kecenderungan arah dan level data diketahui secara jelas dan stabil.
3. Memberikan intervensi (B) setelah kecenderungan data pada kondisi Baseline stabil.
4. Selanjutnya, melakukan pengukuran perilaku sasaran (target behavior) pada kondisi intervensi (B) secara kontinu dengan periode waktu tertentu sehingga mendapat kecenderungan arah dan level data menjadi stabil.
5. Setelah kecenderungan arah dan level pada kondisi intervensi (B) stabil mengulang kondisi baseline (A2). Setelah itu, mengambil kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel terikat dengan variabel bebas harus hati-hati. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana struktur dasar penelitian ini dengan desain A-B-A, terlihat pada grafik berikut. Baseline (A) Intervensi (B) Baseline (A) sasaran/frekuensi perilaku sesi (hari).

Desain Eksperimen Subjek Tunggal A-B-A



Keterangan:

1. A-1 (Garis dasar 1) adalah kondisi kemampuan komunikatif pembelajar pada subjek penelitian sebelum memperoleh intervensi.
2. B (Intervensi) adalah kondisi intervensi kemampuan komunikatif bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan komunikatif tingkat dasar.

Retnosari, 2015

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA PADA PEMBELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

3. A-2 (Garis dasar 2) adalah kondisi kemampuan komunikatif pembelajar pada subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikatif setelah intervensi.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dua pembelajar asing asal Korea Selatan dengan kemampuan berbahasa Indonesia tingkat dasar. Data kedua pembelajar tersebut sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Usia	Asal Negara
1	SHW	34	Korea Selatan
2	JYH	45	Korea Selatan

SHW dan JYH merupakan pemandu wisata bagi wisatawan Tiongkok di Korea Selatan. SHW berusia 34 tahun sedangkan JYH berusia 45 tahun. Seiring dengan pertumbuhan sektor pariwisata yang berkembang pesat di Korea, sekarang ini banyak sekali wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Korea. Oleh karena itu, SHW dan JYH ingin belajar bahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi dengan wisatawan Indonesia.

3.3.2 Data dan Sumber Penelitian

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran percakapan sehari-hari pada pembelajar BIPA tingkat dasar serta hasil tes pada *baseline -1* dan *baseline -2*, yakni kemampuan percakapan sehari-hari.

Data bersumber dari kedua pembelajar BIPA asal Korea Selatan yang melakukan pembelajaran percakapan sehari-hari.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang dilakukan pada tahap *baseline -1* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pembelajar mengenai pembelajaran percakapan sehari-hari. Sedangkan dalam intervensi, tes hanya dilaksanakan untuk mendapatkan perubahan dari tahap *baseline -1* ke tahap *baseline -2*. Kemudian dilakukan tes kembali pada tahap *baseline -2* untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan pembelajar setelah dilakukan intervensi dengan perlakuan berupa penerapan pendekatan komunikatif.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Tes ini dilakukan secara lisan berupa pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti pengenalan, makanan, transportasi, dan lain-lain pada tahap *baseline A-1*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi sebelum dilakukan intervensi. Kemudian tes pada tahap intervensi berupa wawancara lisan setelah dilakukan intervensi menggunakan pendekatan komunikatif. Selanjutnya, dilakukan kembali tes pada tahap *baseline A-2*. Sehingga tes dilakukan sebanyak 18 kali, yaitu 5 kali pada tahap *baseline A-1*, 8 kali pada tahap intervensi dan 5 kali pada tahap *baseline A-2*. Berikut merupakan tema-tema yang dipilih penulis untuk tahap *baseline A-1* dan *baseline A-2*.

Tabel 3.1
Tema Tiap Sesi

Sesi	Tema
1	Kesan Tentang Indonesia
2	Kegiatan Sehari-hari
3	Makanan
4	Pariwisata Indonesia
5	Pariwisata Korea
6	Perkenalan Diri dan Orang Lain

7	Keluarga
8	Kegemaran
9	Ciri-ciri Fisik
10	Profesi
11	Jual Beli
12	Transportasi
13	Tempat Wisata
14	Kesan Tentang Indonesia
15	Kegiatan Sehari-hari
16	Makanan
17	Pariwisata Indonesia
18	Pariwisata Korea

PEDOMAN PENILAIAN

Tabel 3.2

Pedoman Penilaian Kemampuan Berbicara

No	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor
1	Penekanan	4
2	Penggunaan Tata Bahasa	4
3	Penggunaan Kosakata	4
4	Kelancaran	4
5	Pemahaman	4

Tabel 3.3

Deskripsi Kriteria Penilaian Berbicara Percakapan Sehari-hari

No	Kriteria Penilaian	Rincian	Skor
1	Pelafalan	Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok atau	4

Retnosari, 2015

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA PADA PEMBELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

		mendekati ucapan standar dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	
		Pengaruh ucapan asing dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	3
		Pengaruh ucapan asing yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	2
		Sering terjadi kesalahan dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki selalu diulang dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	1
2	Penggunaan Tata Bahasa	Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan berbicara dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	4
		Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	3
		Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	2
		Adanya kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	1
3	Penggunaan Kosakata (Diksi)	Penggunaan kosakata tepat sesuai dengan konteks dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	4
		Terjadi beberapa kesalahan dalam pemilihan kosakata namun tidak menghambat kelancaran	3

		komunikasi dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	
		Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	2
		Banyak kesalahan dalam pemilihan kosakata sehingga kata-kata yang dipilih sama sekali tidak sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	1
4	Kelancaran	Pembicaraan dalam segala hal lancar dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	4
		Pembicaraan cukup lancar namun masih sedikit ragu dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	3
		Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata-kata juga tidak tepat dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	2
		Pembicaraan sangat lambat kecuali untuk kalimat-kalimat pendek yang telah rutin dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	1
5	Pemahaman	Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan normal, kecuali yang bersifat kolokial dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	4
		Memahami agak baik percakapan normal, kadang-kadang perlu pengulangan dan penjelasan dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	3
		Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	2

		Memahami sedikit isi pembicaraan yang paling sederhana serta perlu penjelasan dan pengulangan dalam berkomunikasi percakapan sehari-hari	1
--	--	--	---

Tabel 3.4
Pembobotan Penilaian Berbicara

Deskripsi Kefasihan	1	2	3	4	Nilai
Penekanan	4	6	8	10	...
Penggunaan Tata Bahasa	10	15	20	25	...
Penggunaan Kosakata	8	12	16	20	...
Kelancaran	6	9	12	15	...
Pemahaman	8	12	16	20	...
Jumlah Skor					...

Penafsiran terhadap jumlah skor di atas dilakukan dengan mempergunakan tabel konversi sebagai berikut.

Tabel 3.5
Konversi Tingkat Komunikasi

Rentang Nilai	Tingkat Kefasihan	Keterangan
81-90	4	Baik sekali
71-80	3	Baik
60-70	2	Cukup
>59	1	Kurang

(Sumber: Nurgiyantoro, 2010, hlm. 415-418 dengan pengubahan seperlunya)

Adapun tingkat-tingkat kefasihan atau kelancaran yang dimaksud dideskripsikan sebagai berikut.

1. Mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi percakapan sehari-hari seperti memperkenalkan diri, keluarga, profesi, dan lain-lain dengan sangat terbatas dan terdapat banyak kesalahan (1)
2. Mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi percakapan sehari-hari seperti memperkenalkan diri, keluarga, profesi, dan lain-lain dengan cukup baik namun masih terdapat kesalahan-kesalahan lafal dan tata bahasa masih dipengaruhi oleh logat asing (2)
3. Mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi percakapan sehari-hari seperti memperkenalkan diri, keluarga, profesi, dan lain-lain dengan cukup baik walaupun terdapat sedikit kesalahan dan masih dipengaruhi oleh logat asing (3)
4. Mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi percakapan sehari-hari seperti memperkenalkan diri, keluarga, profesi, dan lain-lain dengan tepat dan lancar (4)

3.4.2 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah berupa Rancangan proses pembelajaran. Materi yang diberikan adalah percakapan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Rancangan proses pembelajaran untuk penelitian ini dibuat menjadi 8 untuk tahap intervensi.

Tabel 3.16

Rencana Proses Pembelajaran Intervensi Sesi 1-8

Kegiatan	Tema	Langkah Pembelajaran
1	Perkenalan diri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajar diminta menyimak tayangan tentang memperkenalkan diri dan orang lain 2. Pembelajar diberikan contoh dialog singkat mengenai kegiatan berkomunikasi dalam

Retnosari, 2015

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA PADA PEMBELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

		<p>memperkenalkan diri sendiri dan orang lain</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pembelajar menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan identitas diri 4. Pembelajar berdiskusi mengenai pengalaman pembelajar dalam berkomunikasi tentang memperkenalkan diri dan orang lain 5. Pembelajar diberikan tugas untuk mencari salah satu ungkapan yang terkandung dalam dialog 6. Pembelajar mencari ungkapan lain yang artinya sama dengan ungkapan sebelumnya 7. Pembelajar berlatih untuk berkomunikasi dalam memperkenalkan diri dan orang lain dengan pengajar. 8. Pembelajar diberikan tugas untuk membuat dialog perkenalan diri dan orang lain sebagai tugas rumah 9. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memutar hasil rekaman dan berdiskusi mengenai kesalahan tata bahasa, diksi, dan lain-lain.
2	Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajar dibagikan foto suatu keluarga beserta teks yang berkaitan dengan foto tersebut. 2. Pembelajar dibagikan dialog singkat berkaitan keluarga 3. Pembelajar menyimak pengajar

		<p>membacakan contoh dialog yang sudah tersedia</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pembelajar mencoba membaca dialog yang sudah tersedia 5. Pembelajar menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam teks 6. Pembelajar menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman pembelajar 7. Pembelajar mengkaji ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam dialog 8. Pembelajar mencari contoh ungkapan lain yang mempunyai fungsi komunikatif sama 9. Pembelajar berlatih untuk berkomunikasi dengan pengajar berkaitan dengan keluarga 10. Pembelajar diberikan tugas untuk membuat cerita mengenai keluarga pembelajar. 11. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memutar hasil rekaman dan berdiskusi mengenai kesalahan tata bahasa, diksi, dan lain-lain.
3	Kegemaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar memberikan <i>hand out</i> berupa gambar kegiatan yang berhubungan dengan kegemaran 2. Pengajar menanyakan kegemaran pembelajar 3. Pembelajar berdiskusi tentang kegemaran pembelajar 4. Pembelajar menanyakan hal-hal yang

		<p>berkaitan dengan kegemaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pembelajar dibagikan contoh dialog singkat yang berkaitan dengan kegemaran 6. Pembelajar mencoba membaca dialog yang sudah tersedia 7. Pembelajar menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam teks 8. Pembelajar menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman pembelajar 9. Pembelajar mengkaji ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam dialog 10. Pembelajar mencari contoh ungkapan lain yang mempunyai fungsi komunikatif sama 11. Pembelajar dan pengajar bersama-sama menyimpulkan kaidah tata bahasa yang terkandung dalam kalimat 12. Pembelajar diminta untuk membuat sebuah cerita mengenai kegemaran pembelajar 12. Pembelajar berlatih untuk berkomunikasi dengan pengajar berkaitan dengan kegemaran 13. Pembelajar diberikan tugas untuk menyimak berita tentang kegemaran seseorang yang unik kemudian membuat rangkuman berita tersebut dalam bentuk paragraf. 14. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memutar hasil rekaman dan berdiskusi
--	--	---

		mengenai kesalahan tata bahasa, diksi, dan lain-lain.
4	Ciri-ciri Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar memberikan contoh beberapa gambar artis Indonesia kepada pembelajar 2. Pembelajar berdiskusi mengenai ciri-ciri fisik setiap gambar yang diberikan 3. Pembelajar diberikan contoh dialog singkat 4. Pembelajar mengkaji ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam dialog 5. Pembelajar mencari contoh ungkapan lain yang mempunyai fungsi komunikatif sama 6. Pembelajar dan pengajar bersama-sama menyimpulkan kaidah tata bahasa yang terkandung dalam kalimat 7. Pembelajar diberikan tugas untuk menceritakan ciri-ciri fisik kawan pembelajar 8. Pembelajar kemudian menjelaskan ciri-ciri fisik kawan pembelajar di depan kelas 9. Pembelajar berlatih untuk berkomunikasi dengan pengajar berkaitan dengan ciri-ciri fisik seseorang. 10. Pembelajar diberikan tugas untuk membuat cerita mengenai ciri-ciri fisik beberapa artis dari negara pembelajar. 11. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memutar hasil rekaman dan berdiskusi mengenai kesalahan tata bahasa, diksi, dan lain-lain.

5	Profesi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajar ditunjukkan berbagai macam profesi yang ada di Indonesia menggunakan gambar-gambar 2. Pembelajar menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan profesi yang ada Indonesia 3. Pengajar menanyakan macam-macam profesi yang ada di negara pembelajar 4. Pengajar dan Pembelajar bersama-sama membuat daftar persamaan dan perbedaan profesi yang ada di Indonesia dan di negara pembelajar 5. Pengajar memberikan contoh dialog yang berkaitan dengan profesi yang ada di Indonesia 6. Pembelajar menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman pembelajar 7. Pembelajar mengkaji ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam dialog 8. Pembelajar mencari contoh ungkapan lain yang mempunyai fungsi komunikatif sama 9. Pembelajar mencoba membaca dialog yang sudah tersedia 10. Pembelajar menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam teks 11. Pembelajar diminta untuk bermain peran di depan kelas dengan dialog yang sudah tersedia
---	---------	---

		<p>12. Pembelajar berlatih berkomunikasi dengan pembelajar terkait profesi</p> <p>13. Pembelajar diberikan tugas untuk mencari informasi tentang profesi-profesi unik yang ada di negara pembelajar dan ditulis dalam bentuk cerita.</p> <p>14. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memutar hasil rekaman dan berdiskusi mengenai kesalahan tata bahasa, diksi, dan lain-lain.</p>
6	Jual Beli	<p>1. Pembelajar menyimak video tentang jual beli di pasar</p> <p>2. Pembelajar menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan jual beli</p> <p>3. Pembelajar menyimak pengajar membacakan contoh dialog yang sudah tersedia</p> <p>4. Pembelajar mencoba membaca dialog yang sudah tersedia</p> <p>5. Pembelajar menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam teks</p> <p>6. Pembelajar menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman pembelajar</p> <p>7. Pembelajar mengkaji ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam dialog</p> <p>8. Pembelajar mencari contoh ungkapan lain yang mempunyai fungsi komunikatif sama</p> <p>9. Pembelajar dan pengajar bersama-sama</p>

		<p>menyimpulkan kaidah tata bahasa yang terkandung dalam kalimat</p> <p>10. Pembelajar diberikan tugas untuk membuat sebuah dialog yang berkaitan dengan kegiatan jual beli</p> <p>11. Pembelajar membuat teks dialog jual beli</p> <p>12. Pembelajar memeragakan dialog tersebut di depan kelas</p> <p>13. Pembelajar berlatih untuk berkomunikasi dengan pengajar berkaitan dengan jual beli</p> <p>14. Pembelajar diberikan tugas untuk membuat cerita tentang pengalaman pembelajar berkaitan dengan jual beli.</p> <p>15. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memutar hasil rekaman dan berdiskusi mengenai kesalahan tata bahasa, diksi, dan lain-lain.</p>
7	Transportasi	<p>1. Pembelajar menyimak tayangan mengenai macam-macam alat transportasi yang ada di Indonesia</p> <p>2. Pembelajar menanyakan hal-hal yang belum dimengerti</p> <p>3. Pengajar menanyakan macam-macam transportasi yang ada di negara pembelajar</p> <p>4. Pembelajar dan pengajar bersama-sama membuat daftar persamaan dan perbedaan alat transportasi yang ada di Indonesia dan di negara pembelajar</p> <p>5. Pembelajar dibagikan contoh dialog yang</p>

		<p>berkaitan dengan transportasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Pembelajar mencoba membaca dialog yang sudah tersedia 7. Pembelajar menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam teks 8. Pembelajar menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman pembelajar 9. Pembelajar mengkaji ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam dialog 10. Pembelajar mencari contoh ungkapan lain yang mempunyai fungsi komunikatif sama 11. Pembelajar dan pengajar bersama-sama menyimpulkan kaidah tata bahasa yang terkandung dalam kalimat 12. Pembelajar diberikan tugas untuk membuat cerita mengenai alat transportasi di negara pembelajar 13. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memutar hasil rekaman dan berdiskusi mengenai kesalahan tata bahasa, diksi, dan lain-lain.
8	Tempat wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar memberikan tayangan mengenai beberapa tempat wisata yang terkenal di Indonesia 2. Pembelajar menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata Indonesia 3. Pengajar menanyakan tempat-tempat pariwisata yang terkenal di negara

		<p>pembelajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pembelajar diminta untuk membuat cerita tentang pengalaman pembelajar berkunjung ke tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia 5. Pembelajar menceritakan pengalaman pembelajar berkunjung ke tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia 6. Pembelajar dibagikan contoh dialog yang berkaitan dengan tempat wisata 7. Pembelajar mencoba membaca dialog yang sudah tersedia 8. Pembelajar menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam teks 9. Pembelajar menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman pembelajar 10. Pembelajar mengkaji ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam dialog 11. Pembelajar mencari contoh ungkapan lain yang mempunyai fungsi komunikatif sama 12. Pembelajar dan pengajar bersama-sama menyimpulkan kaidah tata bahasa yang terkandung dalam kalimat 13. Pembelajar berlatih untuk berkomunikasi dengan pengajar berkaitan dengan tempat wisata 14. Pengajar memberikan tugas untuk membuat sebuah cerita tentang pariwisata
--	--	--

		<p>negara pembelajar</p> <p>15. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memutar hasil rekaman dan berdiskusi mengenai kesalahan tata bahasa, diksi, dan lain-lain.</p>
--	--	---

3.5 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

a. Tes keterampilan berbicara

Teknik ini dilakukan beberapa kali disesuaikan dengan keperluan penelitian subjek tunggal, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

1. Prates atau *baseline* awal (A_1), yaitu tes keterampilan berbicara yang dilakukan selama lima sesi sebelum diberikan perlakuan (intervensi). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal berbicara pembelajar BIPA sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan komunikatif.
2. Pascates atau *baseline* akhir (A_2), yaitu tes keterampilan berbicara yang dilakukan selama lima sesi setelah diberi perlakuan (intervensi). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir berbicara pembelajar BIPA, yang sudah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

b. Teknik perekaman

Teknik perekaman ini digunakan untuk menunjang penelitian. Dokumentasi ini dihimpun untuk memperoleh informasi secara transparan berkaitan dengan berlangsungnya penelitian. Data yang diperoleh melalui teknik perekaman ini

kemudian akan disalin ke dalam bahasa tulis, sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam tes berbicara pembelajar.

3.5.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang sederhana.

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian pada kondisi *baseline* awal-1.
2. Melakukan penilaian pada kondisi intervensi/treatment.
3. Melakukan penilaian pada kondisi *baseline* akhir-2.
4. Penilaian pada setiap kondisi diubah ke dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara jelas perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
5. Membuat analisis data kondisi berdasarkan grafik yang dibuat. Analisis data kondisi meliputi :
 - a. panjang kondisi adalah panjang interval atau banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi,
 - b. kecenderungan arah bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan subjek penelitian pada setiap kondisi dengan menggunakan garis lurus,
 - c. tingkat stabilitas untuk menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas diketahui dengan cara sebagai berikut.
 Persentase stabil = banyaknya data yang ada dalam rentang : banyaknya skor x 100%. Rentang yang digunakan yaitu rentang antara batas atas dan batas bawah. Batas atas diketahui dengan cara mean level + setengah dari rentang stabilitas, sedangkan Batas bawah = mean level - setengah dari rentang stabilitas. Rentang stabilitas Skor tertinggi x kriteria stabilitas = rentang stabilitas.
 - d. tingkat perubahan bertujuan untuk menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan yaitu selisih antara data pertama dengan data terakhir pada setiap kondisi.

6. Membuat analisis data antar kondisi yang meliputi variabel yang diubah, Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan level, dan data overlap.
 - a. Variabel yang diubah dalam hal ini adalah keterampilan berbicara pembelajar BIPA yang ingin diubah pada setiap kondisi.
 - b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya dibuat dalam bentuk garis lurus, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pembelajar BIPA pada setiap kondisi, dan efeknya terhadap kondisi selanjutnya, misalnya baseline awal (A_1) - Intervensi (B).
 - c. Perubahan level ditentukan dari selisih antara sesi terakhir pada kondisi baseline awal (A_1) dan sesi pertama pada kondisi intervensi (B), dengan tujuan untuk mengetahui apakah perubahan level subjek mengalami kenaikan (+) atau penurunan (-).
7. Membuat analisis rata-rata kemampuan pembelajar BIPA secara kelompok pada setiap kondisi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berbicara pembelajar BIPA setelah treatment dilakukan.
8. Menguji hipotesis dengan menggunakan data overlap (Data yang berada dalam rentang *baseline* awal: jumlah data x100%) dan peningkatan kemampuan berbicara pembelajar BIPA.
9. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.